

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang memiliki amal usaha pendidikan paling banyak di antara organisasi Islam lainnya. Kontribusi Muhammadiyah terhadap total pendidikan yang diselenggarakan swasta yang berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional untuk Sekolah Dasar 10,98 %, Sekolah Menengah Pertama 11,14 % dan Sekolah Menengah Umum 9,90 %<sup>1</sup>.

Salah satu unsur pembantu pimpinan yang bertanggung jawab penuh terhadap persoalan pendidikan Muhammadiyah diamanahkan kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah<sup>2</sup>, yang memiliki peran yang cukup penting dalam konteks penyelenggaraan pembinaan ideologi Muhammadiyah. Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah bahwa peran dan fungsinya adalah: menyelenggarakan pembinaan ideologi Muhammadiyah di sekolah, madrasah dan pondok pesantren<sup>3</sup>.

Orientasi visi Majelis Dikdasmen Muhammadiyah adalah: “tertatanya manajemen dan jaringan pendidikan yang efektif sebagai gerakan Islami yang maju, profesional dan modern serta untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas pendidikan Muhammadiyah”. Peningkatan kualitas

---

<sup>1</sup> Said Tuhuleley, Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003), hlm. xii-xiii.

<sup>2</sup> Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 03/PRN/I.0/B/2012 Tentang Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I pasal 1 ayat 3.

<sup>3</sup> Peraturan Pimp.Pusat Muhammadiyah. No 03/PRN/I.0/B/2012

pendidikan dalam menyelenggarakan pembinaan ideologi Muhammadiyah yang dilakukan oleh Majelis Dikdasmen, akan membuahkan hasil sempurna apabila terdapat sinkronisasi antara peraturan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah (yang menjadi harapan) dan implementasinya sampai ditingkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Sehingga dalam penyelenggaraannya dapat terimplementasi dengan baik, bukan hanya sebatas ilmu (wawasan) akan tetapi mampu terteguh menjadi sebuah karakter bagi kader dan anggota Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam yang terbesar di Indonesia. Perkembangan dan kemajuan Muhammadiyah tidak terlepas dari amal-amal usaha yang dimilikinya, baik dari segi pendidikan maupun dari segi kesehatan, dan lain sebagainya. Melalui amal usaha inilah Muhammadiyah melakukan pengenalan ideologi kepada warga Muhammadiyah maupun selain warga Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun cita-cita Muhammadiyah adalah terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk melaksanakan dan memperjuangkan keyakinan dan cita-cita hidupnya, Muhammadiyah selalu mendasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, karena adanya keyakinan bahwa hanya Islamlah ajaran yang mampu mengatur tata kehidupan manusia yang dapat membawa pada kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Setiap Pimpinan Muhammadiyah memiliki tugas untuk menanamkan ideologi Muhammadiyah. Dalam hal ini,

Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari memiliki fungsi penting dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah. Ideologi Muhammadiyah adalah ideologi Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan cita-cita membentuk masyarakat Islam yang sebenarnya. Ideologi Muhammadiyah yang demikian ini telah dirumuskan dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan hasil sebaliknya bahwa peneliti menemukan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari yang didalamnya terdapat amal usaha pendidikan yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah ternyata masih didapati para guru Muhammadiyah yang mengalami degradasi semangat dan kinerja dalam mengajar dan mengelola amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan yang dibuktikan dengan tingkat kehadiran yang minim dalam pembinaan.

Padahal dalam rangka memajukan sekolah Muhammadiyah dibutuhkan motivasi dan komitmen ideologi guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru di sekolah Muhammadiyah.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai tujuan yang ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar, serta

penilaian hasil belajar. Komitmen ideologi guru dalam kinerjanya sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seorang guru.

Kaitannya dengan komitmen kerja guru. Park menjelaskan, komitmen ideologi guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsif (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup>

Louis mengidentifikasi empat jenis komitmen kerja guru, yaitu: (1) komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial; (2) komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah; (3) komitmen terhadap siswa-siswi sebagai individu yang unik; (4) komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu.<sup>5</sup>

Glickman menggambarkan ciri-ciri komitmen ideologi guru profesional antara lain ; (1) tingginya perhatian terhadap siswa-siswi; (2) banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan; dan (3) bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain.<sup>6</sup>

Komitmen ideologi guru adalah keterikatan seorang guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang profesional, sehingga dalam kaitan ini diperlukan keterkaitan emosional guru terhadap tempat kerja/ sekolah dan identifikasi diri terhadap penerapan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari disekolah, karena guru merupakan

---

<sup>4</sup> Park dalam Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Andi Offset. Yogyakarta. h.44

<sup>5</sup> Louis dalam Mulyasa. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. h. 15

<sup>6</sup> Glickman dalam Salam, Burhanudin. 1995. *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik)*. Rieneka Cipta. Jakarta. H 124.

unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan kehidupan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah.

Pengertian ideologi adalah ilmu pengetahuan tentang ide-ide, tentang keyakinan atau tentang gagasan.<sup>7</sup> Selain itu menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam manhaj gerakan Muhammadiyah, ideologi merupakan ajaran atau ilmu pengetahuan yang secara sistematis dan menyeluruh membahas mengenai gagasan, cara-cara, angan-angan atau gambaran dalam pikiran, untuk mendapatkan keyakinan mengenai hidup dan kehidupan yang benar dan tepat.<sup>8</sup> Dinyatakan pula bahwa ideologi berarti keyakinan hidup yang mencakup: 1). Pandangan Hidup, 2). Tujuan Hidup, dan 3). Ajaran dan cara yang dipergunakan untuk melaksanakan pandangan hidup dalam mencapai tujuan hidup tersebut.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ideologi adalah ilmu tentang keyakinan hidup berupa pandangan hidup, tujuan hidup, dan ajaran yang digunakan untuk melaksanakan pandangan hidup untuk mencapai tujuan hidup.

Persyarikatan Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kota

---

<sup>7</sup> Musthafa Kamal P & Ahmad Adaby Darban, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, (Yogyakarta:Citra Karsa Mandiri,2005), hlm. 145

<sup>8</sup> Imron Nasri, Haedar Nashir dan Didik Sudjarwo, Manhaj Gerakan Muhammadiyah Idiologi, Khittah, dan langkah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah,2010), hlm. xvi

<sup>9</sup> Nashir,Haedar.2007. Kristalisasi Idiologi dan Komitmen. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007. h. 19

Yogyakarta.<sup>10</sup> Sedangkan ideologi Muhammadiyah adalah paham agama dan sistem perjuangan yang bertumpu pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang sahih/makbulah, dibingkai melalui pemikiran-pemikiran yang mendasar seperti muqaddimah anggaran dasar, kepribadian, matan keyakinan dan cita-cita hidup, khittah, pedoman hidup Islami, dan sebagainya yang menjadi prinsip gerakan Muhammadiyah.<sup>11</sup> Adapun isi kandungan ideologi adalah (1) Paham Islam atau paham agama dalam Muhammadiyah, (2) Hakikat Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dan (3) Misi dan strategi perjuangan Muhammadiyah<sup>12</sup>.

Jadi pembinaan ideologi Muhammadiyah di Sekolah/Madrasah adalah usaha dan tindakan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sistem keyakinan, cita-cita, dan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar benarnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik di sekolah/madrasah<sup>13</sup>.

Kasus pengajian rutin guru dan karyawan Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan se Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga periode kepengurusan pasca muktamar ke 47 yang sudah berlangsung 2 kali dengan prosentase kehadiran guru 55 % pada pembinaan pertama dan meningkat menjadi 65% pada pembinaan ke dua yang ditunjukkan dengan tabel dibawah ini

---

<sup>10</sup> Nashir,Haedar.2007. Kristalisasi ..... h. 99.

<sup>11</sup> Nashir,Haedar.2007. Kristalisasi..... h. 4.

<sup>12</sup> Nashir,Haedar.2007. Kristalisasi ..... h. 20.

<sup>13</sup> Nashir,Haedar.2007. Kristalisasi ..... h. 23

Tabel 1.1  
Rekapitulasi kehadiran pembinaan guru Muhammadiyah di  
lingkungan Majelis Dikdasmen cabang Bobotsari

| No     | Nama Sekolah                       | Jumlah<br>Guru/<br>karyawan | Pembinaan ke 1 |                | Pembinaan ke 2 |                |
|--------|------------------------------------|-----------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|        |                                    |                             | Hadir          | Prosent<br>ase | hadir          | Prosent<br>ase |
| 1      | SD Muhammadiyah<br>1 Purbalingga   | 23                          | 15             | 65%            | 15             | 65%            |
| 2      | MI Muhammadiyah<br>Palumbungan     | 9                           | 7              | 77%            | 8              | 88%            |
| 3      | MI Muhammadiyah<br>Karangtalun     | 9                           | 6              | 66%            | 5              | 55%            |
| 4      | SMP<br>Muhammadiyah 2<br>Bobotsari | 18                          | 9              | 50%            | 11             | 61%            |
| 5      | SMA<br>Muhammadiyah 2<br>Bobotsari | 25                          | 8              | 32%            | 23             | 92%            |
| 6      | SMK<br>Muhammadiyah<br>Bobotsari   | 61                          | 35             | 57%            | 33             | 54%            |
| JUMLAH |                                    | 145                         | 80             | 55%            | 95             | 65%            |

Dari kasus ini terdapat indikasi lemahnya motivasi dan komitmen ideologi guru sekolah Muhammadiyah dalam upaya menghadiri kegiatan pembinaan guru

Berdasarkan uraian latar belakang dan kasus tersebut diatas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Komitmen Ideologi Persyarikatan Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*, yang terdiri dari 1 (satu) SD Muhammadiyah, 1 (satu) SMP Muhammadiyah, 1 (satu)

SMA Muhammadiyah, 1 (satu) SMK Muhammadiyah dan 2 (dua) MI Muhammadiyah

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka menjadi pusat perhatian sekaligus menjadi masalah adalah sejauh mana motivasi berprestasi dan Komitmen ideologi persyarikatan guru berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Masalah pokok tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya komitmen ideologi guru terhadap persyarikatan yang diindikasikan dengan lemahnya rasa tanggung jawab dalam mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh persyarikatan
2. Masih terdapat guru yang berkomitmen tinggi akan tetapi rendah dalam motivasi berprestasi di sekolah Muhammadiyah
3. Rendahnya prestasi sekolah Muhammadiyah dikarenakan lemahnya motivasi dan komitmen
4. Rendahnya motivasi guru Muhammadiyah untuk menjadi guru yang baik di sekolah Muhammadiyah
5. Adanya kesenjangan antara kinerja guru yang aktif dengan yang tidak.
6. Banyaknya guru Muhammadiyah yang hanya “bekerja” di sekolah tapi tidak pernah peduli dengan organisasi Muhammadiyah
7. Adanya guru yang bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah tetapi berideologi non- Muhammadiyah

## **C. Rumusan Masalah**



Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berprestasi guru mempengaruhi kinerja guru Muhammadiyah pada sekolah/ madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari?
2. Apakah komitmen ideologi persyarikatan mempengaruhi kinerja guru Muhammadiyah pada sekolah/ madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari?
3. Apakah motivasi berprestasi guru dan komitmen ideologi persyarikatan mempengaruhi kinerja guru Muhammadiyah pada sekolah/ madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komitmen ideologi persyarikatan terhadap kinerja guru Muhammadiyah pada sekolah/ madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru Muhammadiyah pada sekolah/ madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan komitmen ideologi persyarikatan terhadap motivasi guru Muhammadiyah pada sekolah/ madrasah Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis;

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori bagi pengembangan ilmu pengetahuan, minimal menguji teori-teori psikologi pendidikan yang berkaitan dengan motivasi dan komitmen ideologi guru terhadap kinerja guru di sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga, diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja guru sekolah Muhammadiyah apalagi berkaitan dengan komitmen ideologis ber-Muhammadiyah yang mulai luntur dikalangan pekerja Amal Usaha Muhammadiyah
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi dan upaya untuk terwujudnya pendidikan yang berkarakter.

### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Motivasi berprestasi, komitmen ideologi guru dan kinerja guru telah mendapat banyak perhatian dari otoritas pendidikan, karena pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan efektivitas sekolah pada umumnya. Beberapa

penelitian tentang pengaruh motivasi berprestasi dan komitmen ideologi guru dalam bentuk penelitian lapangan didapati dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi dan kepentingan terhadap dunia pendidikan. Diantara penelitian itu antara lain;

Pertama, Jimmy Maworuntu dalam *Elektronika Vol 1 No 1 Maret 2011 "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kinerja Profesional Guru Teknologi SMK Negeri 2 Manado"* menyampaikan bahwa kinerja profesional guru diatas rata rata sedangkan motivasi berprestasi guru di bawah rata rata. dan dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi secara positif sangat mempengaruhi kinerja profesional guru. Motivasi berprestasi yang baik akan menghasilkan kinerja profesional yang tinggi sebaliknya motivasi berprestasi yang buruk akan menghasilkan kinerja profesional yang rendah.<sup>14</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laurensia Masri Peranginangin dengan judul *Hubungan Budaya Organisasi dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Komitmen Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Binjai Barat*. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *kuantitatif deskriptif studi korelasional*, penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel budaya organisasi dan variabel motivasi berprestasi terhadap variabel komitmen ideologi guru. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap komitmen kerja guru SD Negeri di

---

<sup>14</sup> Maworuntu, Jimmy. 2011 *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kinerja Profesional Guru Teknologi SMK Negeri 2 Manado*. Elektronika Vol 1

Kecamatan Binjai Barat dengan kontribusi determinan (R) sebesar 0,732. Budaya organisasi memberikan sumbangan efektif terhadap komitmen sebesar 26%. Sementara itu motivasi berprestasi guru juga memberikan sumbangan efektif terhadap komitmen kerja guru sebesar 27,53%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel budaya organisasi dan variabel motivasi berprestasi terhadap variabel komitmen kinerja guru sebesar 53,5 %.<sup>15</sup>

Ketiga, Ida Supraswati melakukan penelitian tentang *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran SDN Gugus Silawe Kajoran Magelang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Motivasi berprestasi guru di Gugus Silawe Kajoran Magelang tergolong sedang dengan frekuensi 80%.(2) Kinerja guru di Gugus Silawe Kajoran Magelang tergolong sedang dengan frekuensi 83%.(3) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gugus Silawe Kajoran Magelang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.007 dan nilai kolerasi 0.902. artinya semakin tinggi motivasi berprestasi guru, maka semakin baik kinerja dalam pembelajarannya, begitu pula sebaliknya<sup>16</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Edi Prayitno tentang *Konsistensi dan Komitmen Guru dalam Mencetak Generasi Emas*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada

---

<sup>15</sup>. Peranginangin, Laurensia Masri. 2013. *Hubungan Budaya Organisasi dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Komitmen Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Binjai Barat*

<sup>16</sup>. Supraswati, Ida. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran SDN Gugus Silawe Kajoran Magelang*

penyeimbangan kemampuan akademis dan karakter positif yang menjadi tanggung jawab bukan hanya guru akan tetapi juga seluruh stake holder pemangku kebijakan<sup>17</sup>

Kelima, I Putu Asiatina meneliti *Determinasi Kompetensi, Motivasi Berprestasi dan Kesejahteraan guru Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri Di Kecamatan Busungbiu*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan kinerja guru. (2) Terdapat determinasi positif dan signifikan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru. (3) Terdapat determinasi positif dan signifikan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi  $=0.376$  dan koefisien determinasi  $=0,376^2 = 14,10\%$ . Penelitian juga membuktikan bahwa determinasi motivasi berprestasi menduduki peringkat pertama, kemudian determinasi kompetensi guru terhadap kinerja guru menduduki peringkat kedua, dan determinasi kesejahteraan guru terhadap kinerja guru menduduki peringkat ketiga implikasi dari penelitian ini adalah kompetensi, motivasi dan kesejahteraan guru agar terus ditingkatkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para pihak tersebut diatas, kebanyakan dari penelitiannya terkait motivasi berprestasi dan komitmen ideologi guru yang berdampak pada kinerja guru, penulis belum

---

<sup>17</sup>. Prayitno, Edi. 2009. *Konsistensi dan Komitmen Guru Dalam Mencetak Generasi Emas*. UPI Kampus Tasikmalaya

<sup>18</sup>. Asiatina, I. Putu. 2010. *Determinasi Kompetensi Motivasi Berprestasi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Busungbiu*.

mendapati hasil penelitian tentang motivasi berprestasi dan komitmen ideologi persyarikatan guru yang berdampak pada kinerja guru, sehingga mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Komitmen Ideologi Persyarikatan Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Muhammadiyah Se Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*.